JISH: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora
Vol. 1, No. 1, Maret 2025
Available Online at https://journal.umgo.ac.id/index.php/jish
E-ISSN:
DOI:

Motivasi Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Air Terjun Pilaweanto Salodik di Kabupaten Banggai

Fahrunisa Maamulu[1], Desrika Talib[2], Anggraeni M.S Lagalo[3], Irma Kharisma Hatibie[4]

[1,2] Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Corresponding Author fahrunisamaamulunisa@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:
Submited :
Revised :
Published :

Kata Kunci :
Motivasi Wisatawan, Minat Berkuunjung , Air Terjun Pilaweanto Salodik

Keywords:
Tourist Motivation, Interset in Visiting, Pilaweanto Waterfall

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright ©2025 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRACT

Tourist motivation is an element that must be considered by tourist attraction managers to improve a region's tourism industry. Pilaweanto Salodik Waterfall is a frequently visited tourist attraction, as evidenced by the continued increase in visits from 2021 to 2024. With increasing visits, there are differences in the desires and needs of each tourist. This study aims to identify tourist motivations for visiting Salodik Waterfall in Banggai Regency. This study used a descriptive quantitative method with accidental sampling as the data collection technique and SPPS version 20.0 as the data analysis technique. The results showed that the motivational variables tested, namely physical or physiological, cultural, social, and fantasy motivations, did not significantly influence visiting interest (H0 was accepted and Ha was rejected). This indicates that the motivational factors tested are not the primary determinants of visiting interest at Pilaweanto Salodik Waterfall. Therefore, further exploration of other driving factors is needed, such as emotional motivation, the quality of the tourist attraction (pull factors), or more specific psychological dimensions such as self-development and knowledge.

Keywords: *Tourist Motivation, Visiting Intention, Pilaweanto Salodik Waterfall*

ABSTRAK

Motivasi wisatawan adalah elemen yang harus diperhatikan oleh pengelola daya tarik wisata untuk meningkatkan industri pariwisata suatu daerah. Air Terjun Pilaweanto Salodik merupakan salah satu daya tarik wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan, ini dibuktikan dengan jumlah kunjungan dari tahun 2021 sampai 2024 terus mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya jumlah kunjungan, maka terdapat perbedaan dalam keinginan dan kebutuhan masing-masing wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi wisatawan terhadap minat berkunjung Air Terjun Salodik di Kabupaten Banggai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data Sampling Accidental dan teknik analisis data menggunakan SPPS versi 20.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel motivasi yang

diuji, yaitu motivasi fisik atau fisiologis, budaya, bersifat sosial dan fantasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung (H0 diterima dan Ha ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor motivasi yang diuji bukanlah variabel penentu utama terhadap minat berkunjung ke Air Terjun Pilaweanto Salodik, sehingga perlunya eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor pendorong lainnya, seperti motivasi emosional, kualitas daya tarik wisata (pull factors) atau dimensi psikologis yang lebih spesifik seperti pengembangan diri dan pengetahuan.

Kata Kunci: Motivasi Wisatawan, Minat Berkunjung, Air Terjun Pilaweanto Salodik

PENDAHULUAN

Industri pariwisata telah mengalami transformasi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pariwisata telah berubah menjadi industri dengan pertumbuhan tertinggi, sehingga sektor pariwisata sangat penting untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah (Tabaiton, Talib, and Lagalo, 2024). Dalam konteks ini, pemahan tentang motivasi sangat mendasari keputusan perjalanan wisatawan menjadi sangat penting. Motivasi wisatawan adalah elemen yang harus diperhatikan oleh pengelola daya tarik wisata untuk meningkatkan industri pariwisata suatu daerah. Studi terhadap motivasi ini sangat penting karena setiap wisatawan memiliki kebutuhan dan minat yang beragam. Sehingganya pengelola daya tarik wisata harus mempunyai pemahaman yang mendalam tentang apa yang mendorong setiap wisatawan untuk berkunjung.

Motivasi muncul ketika seseorang wisatawan ingin memenuhi suatu kebutuhan atau keinginanya, motivasi dapat dilihat sebagai variable yang sangat penting dalam kaitannya dengan keputusan perjalannya dan kepuasan (Chang, 2007).

Indonesia memiliki destinasi pariwisata yang eksotis dan menakjubkan. Keberagaman alamnya mempesona yang menarik wisatawan untuk berkunjung (Nani, Lagalo, and Talib, 2024). Dengan segala keindahan daya tarik yang dimiliki, tidak heran jika banyak wisatawan yang tertarik untuk mengeksplorasi setiap aspeknya. Salah satu destinasi yang semakin menarik perhatian adalah Kabupaten Banggai. Kabupaten Banggai dikenal akan keindahan alamnya. Keindahan alam ini dijadikan pemerintah sebagai potensi menarik wisatawan untuk berkunjung. Terdapat 78 daya tarik wisata Kabubaten Banggai, 63 diantaranya merupakan wisata alam. Beberapa contoh wisata alam tersebut, yaitu Air Terjun Ayus, Air Terjun Piala, Permandian Tontouan, Pantai Kilo Lima, Air Mambual, Air Terjun Nabotak, Air Terjun Dendengan, Air Terjun Mendonu, Air Terjun Seratus Tangga, Air Terjun Sampaka, Pulo Dua dan Air Terjun Pilaweanto Salodik (Ripparda Kabupaten Banggai, 2018).

Air Terjun Pilaweanto Salodik atau sering di kenal dengan Air Terjun Salodik merupakan salah satu daya tarik wisata air terjun yang terletak di Desa Salodik, Kecamatan Luwuk utara, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Air Terjun Pilaweanto Salodik dapat ditempuh menggunakan mobil maupun motor dengan jarak tempuh sekitar 44 menit dari pusat kota luwuk dan juga terletak di jalan trans Sulawesi. Air Terjun Pilaweanto Salodik menawarkan pemandangan yang indah dengan air yang jernih dikelilingi oleh pepohonan yang masih alami, daya tarik wisata ini sering dijadikan wisatawan untuk piknik dan berenang oleh wisatawan serta berswafoto untuk memenuhi kebutuhan sosial media mereka. Air Terjun Pilaweanto Salodik merupakan salah satu daya tarik wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan, ini dibuktikan dengan tabel data kunjungan wisatawan dari tahun 2021 sampai 2024 di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik di Daya Tarik Wisata Air Terjun Pilaweanto Salodik

Tahun	Wisatawan Domestik
2019	25.933
2020	21.682

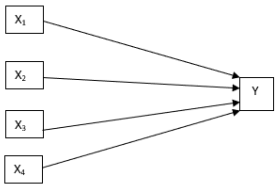
2021	24.113
2022	29.490
2023	34.444
2024	39.351
Total	175.013

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Banggai, 2024

Dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2021 sampai tahun 2024 maka terdapat perbedaan dalam keinginan dan kebutuhan masing-masing wisatawan, sehingga peneliti tertarik untuk melihat motivasi wisatawan domestik yang berkunjung ke daya tarik wisata Air Terjun Pilaweanto Salodik di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Banyak wisatawan yang ingin berkunjung ke daya tarik wisata hal tersebut tidak terlepas dari motivasi wisatawan untuk melakukan kunjungan. Motivasi merupakan dorongan atau gerakan yang dilakukan seseorang untuk kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Karena dalam setiap perjalanan tentunya wisatawan didorong oleh motivasi yang tidak sama yang hanya diketahui oleh masing-masing wisatawan (Riesa, 2018). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul motivasi wisatawan terhadap minat berkunjung Air Terjun Salodik di Kabupaten Banggai. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apa yang menjadi motivasi wisatawan terhadap minat berkunjung Air Terjun Salodik di Kabupaten Banggai.

METODE

Penelitian ini dilakukan di daya tarik wisata Air Terjun Pilaweanto Salodik di Desa Salodik, Kecamatan Luwuk Utara, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik *Sampling Accidental*, di mana populasi dalam penelitian adalah wisatawan domestik yang berkunjung di daya tarik wisata Air Terjun Pilaweanto Salodik dengan rentang umur 15-60 tahun. Sebanyak 66 responden berhasil dikumpulkan selama proses pengumpulan data yang dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2025. Kusioner disebarkan secara langsung di daya tarik wisata Air Terjun Pilaweanto Salodik. Instrumen penelitian ini terdiri atas 22 butir pernyataan yang mempresentasikan dari kelima variabel. Teknik analisis data menggunakan bantuan software SPSS versi 20.0. Variabel pada penelitian ini menggunakan model hubungan variabel ganda dengan empat variabel independen dan satu varibael dependen:



Sumber: Olahan Data Primer Peneliti, 2025

Gambar 1. Desain Variabel Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian dari kusioner yang sudah dibagikan secara langsung di tempat kepada responden yang sudah berkunjung di daya tarik wisata Air Terjun Pilaweanto Salodik dengan tujuan untuk mengetahui motivasi wisatawan terhadap minat berkunjung.

a. Uji validitas dan Uji Realibilitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan SPSS versi 20.0 dengan krikteria pengujian yaitu, Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Pada variabel motivasi fisik atau fisiologis (X1), motivasi budaya (X2), motivasi yang bersifat sosial (X3), motivasi fantasi (X4) dan Minat Berkunjung (Y). Pada penelitian ini semua butir pernyataan dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji realibilitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut reliabel atau tidak. Dalam uji reliabilitas ini, hasil kusioner dianggap reliabel jika hasil perhitungan menggunakan SPSS menunjukkan nilai *Cronbach Alpa* lebih besar dari 0,6.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas Variabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	26

Sumber: Olah Data Primer Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach Alpa* yang diperoleh sebesar 0,832 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,6, sehingga semua butir pernyataan dalam instrumen penelitian ini bersifat reliabel.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui setiap item berdistribusi normal. Adapun pengambilan keputusan yaitu jika nilai sig > 0,05 maka item atau variabel tersebut dinyatakan normal sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka item atau variabel tersebut dinyatakan tidak normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.22068034
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.776
Asymp. Sig. (2-tailed)		.583

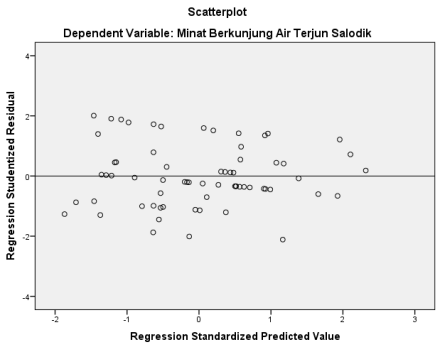
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olahan Data Primer Peneliti, 2025

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model ketidaksamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Ketika tidak ada pola yang jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Sumber: Olahan Data Primer Peneliti, 2025

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik Scatterplot diatas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik pada grafik tersebut tidak membentuk pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastiditas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini tidak boleh terdapat multikolonieritas antara variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	*Tolerance*	VIF	Keterangan
Motivasi Fisik	0.858	1.165	
Motivasi Budaya	0.683	1.465	
Motivasi yang Bersifat Sosial	0.816	1.226	Tidak ada gelaja Multikolinieritas
Motivasi Fantasi	0.675	1.481	

Sumber: Olahan Data Primer Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel independent yang mempunyai nilai tolerance lebih dari 0,10 dan berdasarkan nilai VIF variabel independent mempunyai nilai kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

e. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui analisis motivasi wisatawan terhadap minat berkunjung air terjun salodik.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std.Error
(Constant)	20,107	2,757
Motivasi Fisik	-0,188	0,120
Motivasi Budaya	0,019	0,081
Motivasi yang Bersifat Sosial	0,016	0,077
Motivasi Fantasi	-0,019	0,083

Sumber: Olahan Data Primer Peneliti, 2025

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat diketahui nilai persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: Y = 20,370 + -0,188 X1 + 0,019 X2 + 0,016 X3 + -0,019 X4.

a. Nilai konstana sebesar 20,370 artinya jika variabel motivasi wisatawan bernilai 0, maka akan meningkatkan minat berkunjung sebesar 20,370.
b. Koefisien regresi motivasi fisik (X1) sebesar -0,188 menyatakan bahwa apabila variabel motivasi fisik meningkat sebesar satu satuan, maka akan mengurangi minta berkunjung air terjun salodik sebesar -0,188.
c. Koefisien regresi motivasi budaya (X2) sebesar 0,019 menyatakan bahwa apabila varaibel motivasi fisik meningkat sebesar satu satuan, maka minat berkunjung air terjun salodik sebesar 0,019.
d. Koefisien regresi motivasi yang bersifat sosial (X3) sebesar 0,016 menyatakan bahwa apabila variabel motivasi yang bersifat sosial meningkat satu satuan, maka minat berkunjung air terjun salodik sebesar 0,016.
e. Koefisien regresi motivasi fantasi (X4) sebesar -0,019 menyatakan bahwa varaibel motivasi fantasi meningkat satu satuan, maka akan mengurangi minat berkunjung air terjun salodik sebesar -0,019.

f. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji R2 (Koefieisin Determinasi) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi fisik, motivasi budaya, motivasi yang bersifat sosial dan motivasi fantasi terhadap minat berkunjung di daya tarik wisata Air Terjun Pilaweanto Salodik maka dapat dilihat dari nilai Adjuste R Square sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.204[a]	.042	-.021	2.292

a. Predictors: (Constant), Motivasi Fantasi, Motivasi Fisik, Motivasi yang Bersifat Sosial, Motivasi Budaya

Sumber: Olahan Data Primer Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square menunjukkan hasil sebesar -0,021 atau 2,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel motivasi fisik, motivasi budaya, motivasi yang bersifat sosial dan motivasi fantasi terhadap minat berkunjung wisatawan di daya tarik wisata Air Terjun Pilaweanto Salodik sebesar 2,1% sedangkan 97,9% minat berkunjung dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Ini menjelaskan bahwa model regresi mempunyai daya prediksi yang lemah.

g. Uji T (Parsial)

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan terdapat tidaknya pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.107	2.757		7.294	.000
	Motivasi Fisik	-.188	.120	-.211	-1.562	.123
	Motivasi Budaya	.019	.081	.036	.238	.812
	Motivasi yang Bersifat Sosial	.016	.077	.029	.209	.835
	Motivasi Fantasi	-.019	.083	-.034	-.222	.825

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung Air Terjun Salodik

Sumber: Olahan Data Primer Peneliti, 2025

Dari tabel hasil uji T (Parsial) di atas menunjukkan bahwa:

a. Nilai T_{hitung} (1,562) < T_{tabel} (1,910) dengan nilai siginifikasi 0,123 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan H0 diterima dan Hα ditolak.
b. Nilai T_{hitung} (0,238) < T_{tabel} (1,910) dengan nilai signifikansi 0,812 > 0,05, sehingga disimpulkan bahwa H0 diterima dan Hα ditolak.
c. Nilai T_{hitung} (0,209) < T_{tabel} (1,910) dengan nilai signifikansi 0,835 < 0,05, sehingga disimpulkan bahwa H0 diterima dan Hα ditolak.
d. Nilai T_{hitung} (-0,222) < T_{tabel} (1,910) dengan nilai signifikansi 0,825 < 0,05, sehingga disimpulkan bahwa H0 diterima dan Hα ditolak.

h. Uji F (Simultan)

Uji F (Sumultan) untuk mengetahui apakah setiap varaibel independen mempunyai pengaruh secara bersama-samaa terhadap variabel dependen.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.897	4	3.474	.661	.621[b]
	Residual	320.542	61	5.255		
	Total	334.439	65			

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung Air Terjun Salodik

b. Predictors: (Constant), Motivasi Fantasi, Motivasi Fisik, Motivasi yang Bersifat Sosial, Motivasi Budaya

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

Sumber: Olahan Data Primer Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperolah nilai F hitung sebesar 0,661 dengan tingkat signifikansi 0,621. Dengan demikian nilai F hitung (0,661) kurang dari F tabel (2,52) dengan nilai signifikasi 0,621 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam model yaitu variabel motivasi fisik, motivasi budaya, motivasi yang bersifat sosial dan motivasi fantasi memberikan kontribusi yang lemah untuk memprediksi minat berkunjung wisatawan di daya tarik wisata Air Terjun Pilaweanto Salodik, sehingga model ini tidak layak digunakan.

PEMBAHASAN

a. Hasil Uji Hipotesis Motivasi Fisik atau Fisiologis

Hasil uji hipotesis T (parsial) diketahui bahwa variabel motivasi fisik atau fisiologis (*physical or physological motivation*) (x1) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel minat berkunjung (y). Pengujian yang dilakukan memperoleh nilai sig 0,125 lebih besar dari 0,05, hal ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat berkunjung tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi fisik atau fisiologis. Tingginya nilai *mean* sebesar 4,26 menunjukkan bahwa daya tarik wisata tersebut secara intristik berhasil memenuhi fungsi dasar sebagai tempat pelarian, namun motivasi fisik atau fisiologis gagal memprediksi minat berkunjung wisatawan. Motivasi fisik atau fisiologis sudah menjadi faktor dasar untuk datang, tetapi bukan sebagai faktor yang menentukan wisatawan untuk berkunjung. Minat berkunjung kemungkinan besar di picu oleh faktor-faktor lain, seperti motivasi emosial

b. Hasil Uji Hipotesis Motivasi Budaya

Berdasarkan hasil uji hipotesis T (parsial) diketahui bahwa motivasi budaya (*cultural motivation*) (x2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan (y). Nilai sig 0,812 lebih besar dari 0,05, hal ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek budaya, seperti untuk berinteraksi dengan masyarakat lokal, belajar Bahasa setempat, nilai spiritual, mempelajari kesenian setempat dan mempelajari sejarah setempat, hubungan tersebut tidak cukup mempengaruhi minat berkunjung wisatawan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Prabhaswara, Ulfa, and Naryono, 2023) tentang pengaruh motivasi wisatawan kota lama semarang, di mana pengalaman budaya tidak serta merta mendorong wisatawan untuk datang.

c. Hasil Uji Hipotesis Motivasi yang Bersifat Sosial

Hasil uji hipotesis T (parsial) diketahui bahwa variabel motivasi yang bersifat sosial (*sosial motivation or interpersonal motivation*) (x3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung (y). Pengujian yang dilakukan memperoleh nilai sig 0,835 lebih dari 0,05, hal ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat berkunjung tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi yang bersifat sosial. Meskipun nilai *mean* motivasi yang bersifat sosial sebesar 3,94 (setuju) tetapi hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa motivasi wisatawan tidak berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan. Temuan ini menegaskan bahwa daya tarik wisata tersebut mendukung untuk kegiatan sosial, namun motivasi yang bersifat sosial gagal memprediksi minat berkunjung

wisatawan. Minat berkunjung kemungkinan besar dipicu oleh faktor-faktor lain, seperti kualitas pengalaman atau kepuasan layanan yang diterima wisatawan.

d. Hasil Uji Hipotesis Motivasi Fantasi.

Hasil uji hipotesis T (parsial) diketahui bahwa variabel motivasi fantasi (*fantasy motivation*) (x4) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung (y). Pengujian yang dilakukan memperoleh nilai sig 0,825 lebih besar dari 0,05, hal ini berarti H0 diterima dan Ha ditolak. Meskipun nilai *mean* motivasi fantasi sebesar 3,88 (setuju) tetapi hasil uji hipotesis motivasi fantasi gagal memprediksi minat berkunjung wisatawan. Penolakan hipotesis dapat dijelaskan karena sifat sementara dari motivasi fantasi. Setelah pengalaman fantasi tersebut didapatkan, kekuatan pendorong ini cenderung berkurang karena kebuatan pskilogis jangka pendek sudah terpenuhi. Minat berkunjung kemungkinan dipicu oleh faktor-faktor lain yang lebih spesifik, seperti kualitas fisik daya tarik wisata itu sendiri (*pull factors*) atau motivasi untuk pengembangan diri/pengetahuan yag belum diuji dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam penelitian ini telah tercapai secara menyeluruh. Identifikasi awal menunjukkan keberadaan empat dimensi motivasi yaitu, motivasi fisik atau fisiologis, motivasi budaya, motivasi yang bersifat sosial dan motivasi fantasi, dimana motivasi fisik atau fisiologis terindentifikasi sebagai faktor dominan dengan nilai mean tertinggi (4,26), mengambarkan keberhasilan daya tarik wisata Air Terjun Pilaweanto Salodik dalam memenuhi kebutuhan dasar wisatawan akan relaksasi dan pelarian. Meskipun demikian, hasil uji hipotesis menunjukkan keempat dimensi motivasi tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat berkunjung (H0 diterima dan Ha ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor motivasi yang diuji bukanlah variabel penentu utama terhadap minat berkunjung ke Air Terjun Pilaweanto Salodik, sehingga perlunya eksplorasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor pendorong lainnya seperti, motivasi emosional, kualitas daya tarik wisata itu sendiri (pull factors) atau dimensi psikologsi yang lebih spesifik seperti pengembangan diri dan pengetahuan.

REFERENSI

Chang, J. C. (2007). Travel motivations of package tour travelers. *Tourism*, *55*(2), 157 176.

Ghozali, Prof. H. Imam. 2021. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 26 Edisi 10. 10th ed. ed. Apriya Heri S. Semarang, Jawa Tengah: Badan Penerbit Univeristas Diponegoro.

Pitana, I Gede, and Putu G Gayatri. 2005. Sosiologi Pariwisata. Denpasr, Bali: Andi Yogyakarta. Sosiologi Pariwisata.

Prabhaswara, Fauzan Surya, Nurist Surayya Ulfa, and Agus Naryono. 2023. "Pengaruh Motivasi Wisatawan Kota Lama Semarang Pada Perilaku Membaca Infromasi Wisata Sejarah."

Nani, S. M. R., Lagalo, A. M. ., & Talib, D. (2024). *Pengembangan Sungai Botu Kapali sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Kabupaten Gorontalo*. *7*(2), 122–134.

Riesa, R. M. (2018). Motivasi Dan Persepsi Wisatawan Mancanegara Berkunjung Ke Kota Bukittinggi. *Jurnal Nasional Pariwisata*, *10*(1), 67. https://doi.org/10.22146/jnp.59468

Ripparda Kabupaten Banggai. (2018). *Laporan Akhir Kajiulang/Review Dokumen RIPPARDA Kabupaten Banggai*.

Sugiyono, Prof. DR. 2020. Metode Penelitian Pariwisata. Bandung: ALFABETA, cv,

2023.
Metode Penelitian Kuantitafi, Kualitatif Dan R&D. Edisi Ke 2. ed.
MT Dr. Ir. Sutopo, S.Pd. Bandung: ALFABETA, cv.
Suwena, I Ketut, and I Gst Ngr Widyatmaja. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata.
Cetakan Ed. Denpasr, Bali: Pustaka Larasan.
Tabaiton, M., Talib, D., & Lagalo, A. M. . (2024). *Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pantai Botas Kabupaten Banggai Laut*. *7*(2), 101–109.